

ASN Didik Salatiga Terpapar Korona

SALATIGA, (KR) - Lingkungan kantor Dinas Pendidikan (Disdik) Salatiga terpapar virus korona setelah seorang ASN di dinas tersebut dinyatakan positif terinfeksi Covid-19 dari hasil swab. Kepala Dinas Pendidikan Salatiga, Yuni Ambarwati dihubungi KR membenarkan bila salah satu ASN di dinas yang dipimpinnya terkena virus Korona. Diungkapkan pada Jumat (14/1) lalu keluar hasil swab salah satu ASN tersebut dan positif Covid-19. "Yang kontak erat dengan ASN positif awalnya dua orang, kini kami menunggu tracing dari Puskesmas terhadap kontak erat lainnya. Yang positif baru satu," kata Yuni Ambarwati, Sabtu (16/1). Apa langkah dari Disdik apakah akan melakukan lockdown, Yuni mengatakan pihaknya merencanakan tidak lockdown tetapi diatur sebagian work for home (WFH). "Mulai Senin (18/1) kami terapkan WFH. Kami masih menunggu perkembangan tracing," katanya. Sementara itu WFH 50 persen juga diberlakukan terhadap semua sekolah di Salatiga sesuai surat walikota. (Sus)

Jembatan Sungai Glagah Terputus

BREBES (KR) - Hujan deras yang mengguyur wilayah Brebes selatan menyebabkan jembatan kereta api (KA) jalur hulu atau arah Jakarta-Surabaya di atas Sungai Glagah, di Dukuh Timbang, Desa dan Kecamatan Tonjong, Brebes, terputus. Pilar penyangga jembatan hulu setinggi 22 meter ambruk sehingga menyebabkan rangkaian besi penyangga rel kereta api sepanjang 50 meter ambruk. Putusnya jembatan tersebut disebabkan setelah salah satu pilar jembatan roboh karena diterjang banjir Sungai Glagah sejak Senin (11/1) petang. Pejabat Yang Melaksanakan Tugas (PYMT) Manajer Humas PT KAI Daop 5 Purwokerto Hendra Wahyono, Selasa (12/1) menjelaskan di atas Sungai Glagah ada dua jembatan KA. Satu jembatan hulu yang dibuat zaman pemerintahan Belanda dan satu jembatan KA Hilir buatan tahun 2001. Jembatan ambruk merupakan jembatan hulu atau yang dilalui KA arah Jakarta-Surabaya. (Dri)



Jembatan KA jalur Hulu Sungai Glagah ambruk diterjang banjir.

Rumah Roboh, Mbah Reso Terselamatkan

MBAH Suwanti (81) alias Mbah Reso janda yang sudah cukup usia, asal Dukuh Wates Rt01/RW X Desa Jetis, Jaten, terbaring lemah di tempatnya mengungsi, Kamis (14/1). Pelipis sebelah kiri masih berbalut perban. Hampir sekujur tubuhnya terasa sakit semua usai dirinya tertimpa atap rumah pada Senin (11/1).

Diceritakan oleh Ketua Rt 01 Suroso (51), korban tertimpa rumah roboh itu masih kerabat dekatnya. Suwanti yang kerap disapa Mbah Reso tinggal sebatang kara. Ia menolak diboyong anak semata wayangnya di Solo.

Peristiwa itu terjadi saat Mbah Reso terlelap tidur di rumah bagian depan. Ia sudah lama bergeser dari rumah bagian belakang yang sudah mulai lapuk.

"Ada suara *grubuyuk*. Saya kira suara kereta api lewat karena rumah berdekatan dengan jalur kereta api. Ternyata atap rumahnya roboh. Sudah ikhlas jika Mbah Reso tak tertolong. Lalu ada suara mengaduh, Mbah Reso tertimbun atap tapi masih hidup. Lalu dilarikan ke Puskesmas terdekat. Sempat sulit mencarinya di reruntuhan karena malam dan tanpa pencahayaan," katanya ke-

pada KR, Jumat (15/1).

Suroso bersama dua orang tetangganya berupaya mengeluarkan Mbah Reso dari bawah reruntuhan. Evakuasi memakan waktu 15 menit karena mereka harus sedikit mengangkat reruntuhan atap agar bisa mengeluarkan Mbah Reso. Dikatakannya, bangunan rumah itu memang sudah termakan usia sejak dibangun tahun 1980-an.

Untuk sementara, Mbah Reso ditampung di rumah Suroso. Usai kejadian itu, bantuan mengalir ke korban. Kisahnya membuat ibapara dermawan. Koordina-

tor Gardal Karanganyar, Ananda Novel menyerahkan logistik. Ia juga menggalang donasi rehab rumah

Mbah Reso. "Kita bantu agar Mbah Reso bisa hidup terawat di masa tuanya," katanya. (Abdul Alim)



KR-Abdul Alim

Mbah Reso terbaring lemah, beberapa saat setelah rumah yang ditempatinya ambruk.

PENERAPAN PEMBATAAN JAM OPERASIONAL

Gugus Tugas Waspada Klaster Pelaku Usaha

SUKOHARJO (KR) - Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo mewaspadai munculnya klaster baru penularan virus korona dari pelaku usaha yang membandel melanggar pembatasan jam operasional selama penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) 11-25 Januari.

Di beberapa tempat usaha diawasi, sebab tempat tersebut rawan terjadi kerumunan pembeli. Petugas memberikan tindakan tegas pembubaran dan denda sekaligus berencana melakukan rapid test acak untuk memastikan ada tidaknya penularan virus corona di lokasi.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yulia Wahdiyati, Sabtu (16/1), mengatakan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo terus mengikuti perkembangan kondisi wilayah selama penerapan PPKM terhadap kasus virus korona. Hal tersebut penting mengingat PPKM pada dasarnya diinstruksikan pemerintah pusat, provinsi dan daerah untuk mencegah penularan

sekaligus menekan angka kasus positif virus korona.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo melihat dalam enam hari terakhir sejak PPKM dimulai 11 Januari lalu secara keseluruhan masyarakat sudah tertib. Termasuk di antaranya para pegawai sudah menerapkan protokol kesehatan (prokes) serta bekerja secara bergantian di kantor dan dari rumah. Di sisi lain, pihaknya masih melihat sebagian masyarakat lain membandel melakukan pelanggaran. Hal itu sesuai temuan dalam operasi protokol kesehatan oleh petugas tim gabungan di sejumlah wilayah. Bentuk pelanggaran seperti tidak memakai masker saat di luar rumah.

"Pelanggaran lain adanya pela-

ku usaha membandel melanggar pembatasan jam operasional. Kami mewaspadai klaster baru penularan korona dari pelaku usaha yang *ngeyel* tersebut. Harapan kami pelaku usaha bisa mematuhi aturan dan kasus virus korona bisa terus ditekani," ujarnya.

Yulia mengatakan, pihaknya menyerahkan penanganan terhadap pelaku usaha membandel melanggar pembatasan jam operasional kepada petugas terkait. Sebab sudah banyak yang dilibatkan dalam memberikan penindakan terhadap pelaku usaha seperti Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Polres dan Kodim 0726 Sukoharjo. Petugas gabungan berhak memberikan penindakan berupa peringatan, pembubaran paksa hingga denda. Hal itu sesuai dengan dasar Peraturan Daerah (Perda) Nomor 10 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit.

"Enam hari berjalan PPKM terus kami evaluasi dan kemungkinan akan dilakukan rapid test massal secara acak di sejumlah

wilayah terhadap pedagang dan pembeli atau pengunjung pelaku usaha *ngeyel*," lanjutnya. Rapid test dilakukan seperti saat operasi protokol kesehatan libur Natal dan Tahun Baru kemarin. Petugas memberlakukan sistem tersebut untuk mengetahui ada tidaknya penularan virus korona sekaligus memastikan kondisi kesehatan.

Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo Sutarmo, mengatakan, Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo menerjunkan tim terdiri dari beberapa orang petugas berkeliling melakukan sosialisasi dengan mendatangi pelaku usaha di sejumlah wilayah. Sasarannya mulai dari pedagang kaki lima (PKL), warung makan, rumah makan, toko modern, toko kelontong, pusat perbelanjaan modern, mall, arena permainan, dan lainnya. Wilayah yang disasar seperti di Kecamatan Sukoharjo, Tawanghari, Mojolaban, Weru, Grogol dan Kartasura. (Mam)

HUKUM

Mesin Boiler Meledak, Karyawan Terluka

BANYUMAS (KR) - Diduga karena suhu yang panas mesin boiler salah satu perusahaan garmen di Desa Karangsalam, Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas Jumat (15/1) meledak. Ledakan keras itu merusak atap rumah dan melukai dua karyawannya.

Kapolsek Kedungbanteng, AKP Sudiro, mengatakan peristiwa terjadi sekitar pukul 08.45. Peristiwa kali pertama diketahui salah seorang karyawan, Arif Budiawan (38). Saat itu mesin boiler atau penghasil uap untuk menyetrika tiba-tiba meledak.

"Dua karyawan yang berada di dekat mesin tersebut, Yuli Saraswati (20) dan

Eka Afrilia (20) keduanya warga Pasir-muncang, Kecamatan Purwokerto Barat mengalami luka luka," jelas AKP Sudiro.

Mereka mengalami luka-luka karena terkena serpihan kaca yang pecah akibat ledakan mesin boiler. Selain dua karyawan yang mengalami luka, dua rumah di sekitarnya juga mengalami kerusakan.

Peristiwa ini lalu dilaporkan ke pihak kepolisian untuk dilakukan penyelidikan. Polisi yang mendatangi lokasi kejadian menduga mesin kurang air, sehingga terjadi tekanan suhu panas yang sangat tinggi, sehingga menimbulkan ledakan dari mesin tersebut. (Dri)



KR-Istimewa

Polisi melakukan pemeriksaan di lokasi kejadian.

Pengedar Upal di Kokap, Tertangkap

WATES (KR) - Pengedar uang palsu (upal) yang beraksi di wilayah Kalurahan Hargomulyo Kapanewon Kokap beberapa waktu lalu, akhirnya berhasil diamankan jajaran Polres Purworejo Jawa Tengah. Pelaku seorang laki-laki berinisial FD (64) warga Karangari Purwodadi Purworejo.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, I Nengah Jeffry, saat dikonfirmasi Minggu (17/1), membenarkan pelaku sudah diamankan petugas Polres Purworejo. Pelaku tidak hanya beraksi di Kulonprogo, namun juga mengedarkan upal di wilayah Purworejo.

Polres Purworejo juga mengamankan teman tersangka berinisial SK (60) warga Kalurahan/Kapanewon Temon. Dari

tangan keduanya berhasil diamankan barang bukti sebanyak 61 upal pecahan 50.000, dua struk transfer bank atas nama Suwami dan Akhmad Riawan Sawiji dan dua HP.

"Diketahui, FD mengedarkan upal di wilayah Pripip Hargomulyo Kokap pada Kamis (7/1). Kemudian mengedarkan di Banjarsari Purwodadi Purworejo, Jumat (8/1). Modusnya, pelaku mendatangi agen BRI link untuk mendapat uang asli lewat transfer rekening bank dan bergantian dengan upal," jelasnya. Atas perbuatannya, FD dikenakan Pasal 36 ayat 3 UU No 7 Tahun 2011 tentang mata uang dengan ancaman pidana paling lama 10 tahun penjara atau denda paling banyak Rp 10.000.000.000. (M-4/Jas)

TERCIDUK DI TEMPAT KARAOKE

Oknum ASN Turun Pangkat

PATI (KR) - Terciduk sedang mabuk dan main karaoke, seorang oknum Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Pati, langsung mendapat sanksi berupa penurunan pangkat selama 3 tahun.

"Ulah oknum ASN tersebut sangat memalukan dan melanggar ketentuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)," tegas Bupati Pati, H Haryanto SH MM MSi, Jumat (15/1).

Menurut bupati, dasar sanksi terhadap oknum ASN tersebut, karena dinilai indisipliner. "Sehingga layak diberikan sanksi penurunan pangkat selama tiga tahun. Yaitu, dari semula

IIB turun lagi ke IIA, serta denda administratif Rp 300 ribu," ungkapnya.

Ironisnya, saat terciduk, oknum ASN tersebut masih mengenakan seragam dinas batik coklat. "Berdasarkan penjelasan Kapolres Pati AKBP Arie Prasetya Syafaat, oknum ASN tersebut juga tengah mabuk," ucap Bupati Haryanto yang didampingi Sekda Suharyono, Plt Kepala BKPP Jumani dan Kasatpol PP Hadi

Santosa.

Sesuai kebijakan dalam surat edaran bupati, tempat karaoke tidak diperbolehkan beroperasi selama PPKM. Bupati Haryanto berharap kejadian tersebut menjadi pembelajaran bagi ASN lainnya. Sehingga tidak ditemukan lagi ada ASN yang melanggar peraturan.

Sebagaimana diberitakan media ini, seorang oknum ASN terciduk sedang berkaraoke saat dilakukan operasi yustisi, Kamis (14/1). Oknum tersebut kedatangan sedang di ruang karaoke bersama Pemandu Karaoke (PK). (Cuk)

Pergi Naik Sepeda, Pulang Bawa Motor

SLEMAN (KR) - Kurang dari 12 jam, tim Opsnal Polsek Kalasan dipimpin Aiptu Rendra dan Aiptu Yohanes berhasil mengungkap kasus pencurian motor. Pelaku adalah WS (39) warga Wedi Klaten. Lelaki itu ditangkap dengan bukti motor curian Honda Vario Nopol AB 20-11 YT milik Dwi Sutardi (32) warga Kadirojo Purwomartani Kalasan.

Kapolsek Kalasan Kompol Sumantri, Minggu (17/1), menjelaskan pencurian terjadi di area persawahan Dusun Kadirojo, Jumat (15/1). Saat itu korban datang ke sawah mengendarai motor untuk memetik kacang. Sekitar pukul 13.00, korban bermaksud mengambil rokok yang disimpan di motor yang ia parkir di depan sebuah gubuk.

Namun korban kaget karena motor tersebut sudah tidak ada di tempat. "Menurut keterangan korban, saat ditinggal memetik kacang, kunci motor masih tergantung. Korban kemudian melaporkan kejadian itu ke Mapolsek," tandasnya.

Kapolsek melanjutkan, setelah menerima laporan, petugas Unit Reskrim mendapatkan informasi jika ada sepeda ontel yang ditaruh di sekitar lokasi kejadian. Curiga dengan keberadaan motor itu, petugas dan warga kemudian melakukan pengawasan. Sekitar pukul 19.00, datang seorang pria berkilangan diketahui berinisial WS, akan mengambil sepeda itu.

"Awalnya pelaku berkelit, namun akhirnya ia mengakui telah mencuri motor milik korban. Setelah dicuri, motor itu ditinggalkan kepada seseorang di wilayah Klaten. Pelaku juga mengakui datang ke TKP mengendarai sepeda, kemudian saat melihat motor dengan kunci masih tergantung, langsung diambil. Dia kembali ke lokasi bermaksud ingin mengambil sepedanya, namun kami amankan," ucap Kapolsek.

Tak hanya motor, petugas juga berhasil mengamankan HP milik korban yang ada di dalam jok motor. Oleh pelaku yang merupakan residivis kasus

judi itu, HP milik korban sempat dibuang di sungai, bahkan plat nomor kendaraan juga dibuang untuk menghilangkan jejak. Hasil penyidikan, pelaku juga melakukan aksi serupa di wilayah Klaten.

Sementara itu, petugas Polsek Samigaluh berhasil mengungkap tindak pidana pencurian sepeda motor (curanmor) dan mengamankan seorang penadah berinisial Nov (27) warga Kajoran Magelang Jawa Tengah. Petugas saat ini masih memburu pelaku utamanya.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Minggu (17/1), mengatakan pengungka-

pan kasus ini bermula dari adanya laporan korban, Muhammad Dihan Ismunanto (24) warga Pedukuhan Waru Kalurahan Banjarsari Kapanewon Samigaluh.

Kasus pencurian ini terjadi pada Minggu (10/1). Korban melapor telah kehilangan sepeda motor Honda Beat Nopol AB 2778 CU. "Menindaklanjuti laporan tersebut, petugas langsung melakukan penyelidikan dan berhasil mengamankan seorang penadah, Nov di wilayah Susukan, Giriwarno, Kaliangkrik, Magelang beserta barang bukti sepeda motor milik korban," jelasnya. (Ayu/M-4)



KR-Dok Polsek Kalasan

Pelaku pencurian dan barang bukti diamankan di Polsek Kalasan.